

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam berkomunikasi bahasa memiliki fungsi yang sangat penting. Karena dengan bahasa kita mampu menyampaikan informasi, maksud, ide, gagasan, dan mampu berekspresi baik secara tulisan maupun lisan. Singkatnya dengan kita mempelajari bahasa berarti kita sedang belajar untuk berkomunikasi.

Pada prosesnya, pembelajaran bahasa, khususnya pada kali ini adalah pembelajaran bahasa Jepang, baik secara formal maupun non formal. Ada beberapa aspek yang harus dikuasai dalam penguasaan kemampuan berbahasa Sudjianto ( 2010: 70) yaitu,

- a. Keterampilan menyimak/ *listening skilss (choukai)*
- b. Keterampilan membaca/*reading skilss (dokkai)*
- c. Keterampilan berbicara/*speaking skilss (kaiwa)*
- d. Keterampilan menulis/*writing skilss (sakubun)*

yang pada akhirnya bertujuan untuk mempermudah dalam berkomunikasi.

Dalam memperoleh kemampuan tersebut, terdapat aspek keterkaitan satu sama lain yang teratur, yaitu menyimak, kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis.

Menyimak merupakan hal yang paling dasar dalam keterkaitan antara beberapa kemampuan yang harus dikuasai. Dari sejak lahirpun dalam aktivitasnya, manusia mengawali dengan menyimak dahulu kata-kata yang mereka dengar di telinganya. Begitupun dengan pembelajar asing, pertama-tama pembelajar mendengar dengan segera menyimak apa yang diucapkan dengan lawan bicara mereka. Kemudian menyimak makna apa yang sudah disampaikan lalu mencoba untuk menirukan apa yang sudah diperolehnya.

Dari beberapa kemampuan menulis (*Sakubun*), berbicara (*Kaiwa*), menyimak (*Choukai*), dan membaca (*Dokkai*), yaitu kemampuan menyimak (*Choukai*) yang dianggap paling sulit bagi pembelajar bahasa asing.

Pada kurikulum tahun 2010 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia, pembelajaran *Choukai* (menyimak) merupakan mata kuliah wajib, ada sejak semester 1 sampai semester 7, dibagi menjadi 4 tingkatan, yaitu menyimak tingkat dasar (*Shokyu Choukai*), menyimak tingkat menengah (*Chukyuu Choukai*), menyimak tingkat atas (*Joukyu Choukai*), dan menyimak tingkat mahir (*Jitsuyou Choukai*). Semakin tinggi tingkatannya semakin tinggi pula kesulitan dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Banyak hal yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar tersebut di samping teknis dari media, maupun kondisi pembelajar saat kegiatan menyimak. Ada hal yang dianggap paling penting oleh penulis diantara faktor-faktor di atas, yaitu kemampuan penguasaan kosakata. Kosakata dalam bahasa Jepang dikenal dengan *goi* yaitu kumpulan kata yang berhubungan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu dalam bahasa itu. (Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2009: 97)

Penguasaan kosakata merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai seseorang dalam pembelajaran bahasa Jepang yang merupakan bahasa asing bagi masyarakat Indonesia. Seseorang tidak akan dapat mengungkapkan suatu bahasa apabila tidak memahami kosakata dari bahasa tersebut. Penguasaan kosakata adalah hal yang mutlak bagi pembelajar bahasa. Jika pembelajar menguasai pembendaharaan kosakata yang memadai otomatis akan menunjang ke empat kemampuan berbahasa tadi.

Seperti hal yang disebutkan bahwa jumlah kata yang dibutuhkan oleh seorang anak berusia 5 tahun adalah 2000 kata, 7 tahun membutuhkan 7000 kata, 14 tahun 14000 kata, dan begitu seterusnya kebutuhan seseorang akan kata terus bertambah sesuai dengan bertambahnya usia (Elsjelyn, 2008: 1).

Pengajaran bahasa bertujuan agar siswa terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Aspek tersebut bergantung kepada kualitas kosakata yang

dimiliki. Karena kosakata merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, maka semakin banyak pembendaharaan kata yang dimiliki, semakin mudah seseorang berbahasa dan menyampaikan pikirannya secara tertulis maupun lisan.

Kosakata merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan menyimak dan berkomunikasi. Tetapi untuk mengingat kosakata bahasa Jepang tidaklah mudah. Seperti yang diungkapkan oleh Widayani (2012: 1) kesulitan dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang karena adanya perbedaan cara menulis serta cara mengungkapkannya. Jika kita tidak memahami makna dalam kegiatan menyimak maka penulis menganggap kegiatan berkomunikasi akan terhambat.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menyimak (Penelitian Terhadap Mahasiswa Tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun Ajaran 2013/2014)*.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana tingkat penguasaan kosakata Bahasa Jepang mahasiswa tingkat II Departemen pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI?
- 2) Bagaimana kemampuan menyimak Bahasa Jepang mahasiswa tingkat II Departemen pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI?
- 3) Adakah pengaruh antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang?

### **2. Batasan Masalah yang diteliti adalah:**

Agar permasalahan tidak meluas dan dapat dibahas secara mendalam maka, penelitian ini diberikan batasan sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini diadakan di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya di kelas 4C tahun ajaran 2013/2014.
- 2) Penelitian ini hanya akan meneliti bagaimana kemampuan kosakata Bahasa Jepang mahasiswa tingkat II Departemen pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.
- 3) Penelitian ini hanya akan meneliti bagaimana kemampuan menyimak Bahasa Jepang mahasiswa tingkat II Departemen pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.
- 4) Penelitian ini hanya meneliti bagaimana hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyimak (*choukai*).

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan kosakata Bahasa Jepang mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.
- b. Untuk mengetahui kemampuan menyimak Bahasa Jepang mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan kosakata Bahasa Jepang dengan kemampuan menyimak Bahasa Jepang.

#### 2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan tentang pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menyimak siswa .

##### a. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman kepada penulis dalam penelitian, serta dapat mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menyimak siswa .
2. Bagi pembelajar, penelitian ini mampu menjadi motivasi agar terus menggali kemampuan dalam berbagai hal dalam bidang bahasa, khususnya dalam penguasaa kosakata.

3. Bagi guru, penelitian ini mampu menjadi acuan penilaian yang lebih, dan mampu memberikan gambaran yang lebih terhadap siswanya mengenai pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menyimak.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dan ketidakjelasan atas beberapa kata, makna kata, ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan definisinya sebagai berikut :

##### 1) Pengaruh

Surakhmand (1982: 7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan gejala alam yang data memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya. Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah ada tidaknya hubungan anatara hasil dari tes kemampuan kosakata dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang.

##### 2) Penguasaan Kosakata

Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menugaskan, pemahaman, atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam suatu hal. (KBBI,2003: 604.)

Kosakata adalah kumpulan kata yang memiliki arti dan fungsi tertentu sesuai konteks serta dapat dirangkaikan dalam sebuah kalimat. Shinmura dalam Sudjianto (2009:97) “Kosakata adalah keseluruhan kata yang berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada didalamnya” . Penguasaan kosakata dalam penelitian ini adalah mampu memilih kosakata yang tepat untuk mengisi sebuah kalimat dengan benar, mampu menjawab arti dari sebuah kosakata, dan mampu menerjemahkan yang diberikan dalam tes kosakata.

##### 3) Kemampuan Menyimak (*Choukai*)

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang memperoleh informasi dalam bahasa Jepang, menyimak suatu berita atau wacana yang diperdengarkan.

Menyimak (*Choukai*)

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31). Dalam bidang pengajaran bahasa Jepang, mata kuliah menyimak sering disebut *choukai*. Kemampuan menyimak dalam penelitian ini adalah mampu mendengar dengan baik, kemudian dapat menjawab soal yang diberikan dalam tes menyimak Bahasa Jepang.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Sugiyono (2012:3) mengemukakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan, suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara

aktual (Sutedi,2011: 58). Jenis metode penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi korelasi. Karena dalam penelitian ini penulis mencari hubungan antara dua variable. Studi korelasi pada penelitian ini untuk mengetahui berapa besarnya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **a. Populasi penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Riduwan (2002:3) mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.”

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

#### b. Sampel penelitian

Arikunto (1998:117) mengatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Subjek penelitian disebut dengan sampel, sehingga sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Proses penentuan sampel dari sejumlah populasi yang ada disebut dengan teknik penyampelan (*teknik sampling*) (Sutedi, 2011:179). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang.

#### c. Variable Penelitian

Menurut Sudjana dalam Hardi (2011:7), variable adalah pengukuran-pengukuran dari hasil yang diharapkan dari pengukuran terhadap variable yang terkandung dalam pernyataan penelitian. Variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variable (X), yaitu penguasaan kosakata Bahasa Jepang.
- 2) Variabel (Y), yaitu kemampuan menyimak Bahasa Jepang (*choukai*).

Dengan desain penelitiannya digambarkan seperti di bawah ini,



Keterangan:

X = Penguasaan Kosakata

Y = Kemampuan Menyimak (*choukai*)

r = Hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menyimak Bahasa Jepang .

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua teknik yaitu :

- a. Studi literatur, dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan teoritis yang membantu dan menunjang masalah penelitian ini. Mempelajari dan menganalisis buku ataupun jurnal yang berhubungan dengan teori yang dibutuhkan.
- b. Observasi lapangan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan gambaran awal mengenai objek yang akan dijadikan objek penelitian.
- c. Menentukan sampel penelitian
- d. Melakukan tes. Tes yang dilakukan terdiri dari 2 kali tes. Yang sama-sama bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dari tujuan masing-masing dari tes tersebut.
- e. Penyebaran angket tertutup untuk mendapatkan data kualitatif serta mengetahui tanggapan siswa mengenai pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menyimak.
- f. Studi dokumentasi untuk memperoleh data dan gambaran tentang penelitian yang telah dilakukan.
- g. Menganalisis data
- h. Menyusun laporan
- i. Melaporkan hasil penelitian

### 4. Anggapan Dasar dan Hipotesis

#### a. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan suatu teori baik yang baku berupa rangkuman atau kumpulan yang digunakan sebagai sebagai dasar untuk berpijak dimulainya kegiatan penelitian tersebut (Sutedi, 2005:32). Adapun anggapan dasar dari penelitian ini yakni :

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan dari menyimak adalah untuk menangkap informasi-informasi yang akan disampaikan. Untuk itu dibutuhkan kemampuan penguasaan kosakata supaya proses penyerapan informasi bisa berjalan dengan baik.
- 2) Menurut Tarigan (2011), bahwa: “Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa”.

#### b. Hipotesis

Pengertian hipotesis secara etimologi terbagi menjadi dua suku kata, yaitu *hypo* yang berarti sesuatu pendapat yang masih kurang, sedangkan kata berikutnya adalah *thesis* yang berarti sebuah kesimpulan pendapat. Dengan kata lain hipotesis adalah sebuah kesimpulan yang bersifat sementara dan harus dibuktikan kebenarannya (Surakhmad, 1990:68). Adapun pendapat lain yakni hipotesis merupakan jawaban tentatif terhadap masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan yang ada dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan (Mahsun, 2011:72). Dengan demikian hipotesis dari penelitian ini yaitu :

Berdasarkan anggapan dasar di atas , maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$  = terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata Bahasa Jepang dan kemampuan menyimak Bahasa Jepang (*choukai*).

#### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011:155). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes.

##### a. Tes

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2011:157). Tes yang diberikan berupa tes tulis yang terdiri dari 2 kali

pelaksanaan tes. Tes pertama berupa tes kosakata yang didalamnya berisi soal-soal kosakata. Tes ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana penguasaan kosakata mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UPI . Sedangkan tes yang kedua berupa tes *choukai* (menyimak). Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman menyimak mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UPI.

## 6. Tahap dan Jadwal Penelitian

### a. Tahap awal

Pada tahap awal peneliti akan melakukan studi literatur untuk memperoleh bahan-bahan teoritis yang dibutuhkan dalam prose penelitian. Kemudian peneliti akan melakukan observasi lapangan untuk mengetahui gambaran awal dilapangan mengenai objek penelitian. Kemudian menentukan sampel, membuat instrumen penelitian serta menyusun rancangan kegiatan pengambilan data atau pelaksanaan tes. Tahap awal akan dilaksanakan 2 bulan pertama.

### b. Proses

Proses kegiatan penelitian deskriptif dan pengumpulan data dilaksanakan pada awal bulan ke tiga hingga akhir bulan ke lima. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa hasil tes dan angket. Proses pelaksanaan meliputi pemberian tes kepada 26 mahasiswa pendidikan bahasa Jepang. Tes yang dilakukan terdiri dari 2 kali tes yang berupa tes kosakata dan tes *choukai* (menyimak).

### c. Tahap akhir

Pada tahap akhir terdidri dari hasil tes dan angket yang telah diberikan, kemudian dianalisis menggunakan data statistik.

Setelah data dianalisis kemudian penyusunan laporan yang dilakukan pada akhir bulan ke lima sampai awal bulan ke enam.

Dari kegiatan penyusunan laporan dan dari hasil menganalisis data, maka akan terlihat hasil tersebut dapat diketahui sebuah kesimpulan dan apakah hipotesis kerja dapat diterima atau tidak. Setelah semua rampung dikerjakan kemudian menyerahkan laporan pada bulan terakhir.

Berikut penjelasan jadwal secara garis besar yang akan dicantumkan dalam tabel jadwal kegiatan berikut:

d. Tabel Jadwal Penelitian

	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Observasi	■	■	■	■	■	■
Pengumpulan data	■	■	■	■	■	■
Penyusunan Laporan	■	■	■	■	■	■
Laporan hasil penelitian	■	■	■	■	■	■

**F. Sistematika Pembahasan**

Pada bab I penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, instrumen penelitian populasi dan sampel, prosedur penelitian, serta sistematika penelitian.

Pada bab II penulis memaparkan teori-teori yang mendukung dalam berlangsungnya proses penelitian dan pemahaman tentang penelitian yang diajukan.

Pada bab III penulis menguraikan metode penelitian secara sistematis, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

Pada bab IV peneliti menguraikan tentang analisis data, interpretasi data dan pengujian hipotesis.

Pada bab V berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian kemudian saran untuk penelitian berikutnya.